



## Konsep dan proses penciptaan seni lukis kontemporer Heri Dono dalam *Phantasmagoria of Science and Myth*

Arif Dinta Sanjaya<sup>1\*</sup>, Sigit Wahyu Nugrono<sup>2</sup>

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Depok, Sleman, 55281, Indonesia

\*Corresponding Author: [arifdinta.2018@student.uny.ac.id](mailto:arifdinta.2018@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang, eksistensi seniman, proses kreatif berkarya, dan karakteristik seni lukis karya Heri Dono. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian seniman Heri Dono dan objek penelitian 10 lukisan kontemporer tahun 2021 dalam *Phantasmagoria of Science and Myth*. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara deskriptif, analisis formal, dan interpretasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya dilakukan dengan tiga triangulasi, yaitu sumber, teknik, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Heri Dono adalah seniman autodidak yang berkiprah menjadi seniman kontemporer; 2) Eksistensinya menjadi seniman di dalam dan di luar negeri sangatlah banyak. Beliau telah mengikuti pameran di berbagai negara, mendapatkan penghargaan, karya-karyanya dikoleksi museum dan para kolektor, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan seni, seperti *workshop*, seminar, dan diskusi; 3) Proses kreatif Heri Dono terdiri dari ide, konsep dan teknik. Ide gagasannya dalam membuat karya bersumber dari berbagai referensi. Konsep lukisannya berdasarkan isu-isu sosial, ekonomi, politik yang dilatarbelakangi oleh permasalahan kemanusiaan; dan 4) Karakteristik lukisan karya Heri Dono selalu menampilkan figur makhluk hibrida yang dikerjakan secara dekoratif berupa gabungan pengayaan wayang dan kartun.

**Kata Kunci:** *Lukisan, Kontemporer, Konsep, Proses Penciptaan, Heri Dono*

### ABSTRACT

This research aims to describe the background, the existence of the artist, the creative process of making artwork, and the characteristics of Heri Dono's painting. This research is a qualitative descriptive study involving Heri Dono as the research subject and 10 contemporary paintings of 2021 in *Phantasmagoria of Science and Myth* as the research object. Data analysis used reduction, presentation and conclusion. Data were analyzed descriptively, with formal analysis and interpretation. The data collection technique was implemented by observation, interviews, and documentation. The validity data was executed by three triangulations; sources, techniques and theories. The results of this research presented four conclusions: 1) Heri Dono is an autodidact artist who dedicates herself as a contemporary artist; 2) His existence is renowned for participating in exhibitions worldwide, receiving awards, treasuring artworks in museums and collectors, and being a key speaker in workshops, seminars, and discussions; 3) Heri Dono's creative process consists of ideas, concepts and techniques. His ideas for making art come from various references. The concept of his painting is mostly based on social, economic, and political issues motivated by humanitarian problems; 4) The characteristics of Heri Dono's paintings always show hybrid creatures figures which are done decoratively from a combination of puppet and cartoon styles.

**Keywords:** *Painting, Contemporary, Concept, Creating Process, Heri Dono*

### Riwayat artikel

Dikirim:  
Juli 2023

Diterima:  
Juni 2023

Dipublikasikan:  
Juni 2023

### Sitasi:

Sanjaya, A. D, and Nugraha, S. W. (2022). *Konsep dan proses penciptaan seni lukis kontemporer Heri Dono dalam Phantasmagoria of Science and Myth*. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 2(1): 22-36.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dan penguasaan teknik seni rupa sangat dibutuhkan dalam penciptaan karya seni rupa. Dengan memahami pengetahuan, seseorang dapat mengolah dan mengembangkannya. Memahami teknik penciptaan seni rupa tidak datang dari analisis saja, tetapi juga melalui rekonstruksi dari proses berkarya dan menyamakan bahwa proses berkarya sama pentingnya dengan hasil karya. Dengan melakukan dan mempraktikkan tentunya akan membuat penciptaan karya semakin dikuasai (VUK & Bosnar, 2021). Seseorang yang menguasai dan memiliki keahlian di bidang penciptaan seni rupa dapat dikatakan sebagai seniman. Seniman sebagai pencipta seni dalam menciptakan sebuah karya memiliki keterkaitan dengan latar belakang sosialnya, terkait golongan atau kelas, terpengaruh pengetahuan, pengalaman pribadi, dan lingkungan masyarakat tertentu sehingga terciptalah berbagai jenis karya seni yang memiliki keunikan ciri khas dan karakter yang berbeda-beda (Warsana & Nafsika, 2021). Seni rupa sering dikaitkan dengan kata *kegiatan kreatifitas*. Hal tersebut sangat wajar karena karya seni rupa memang dibuat melalui sebuah proses kreatif. Proses kreatif seseorang pada dasarnya berasal dari adanya ide berupa angan-angan, mimpi yang ada di pikiran kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya seni rupa yang indah.

Seorang yang mempunyai ide dapat disebut sebagai manusia imajinatif dan jika ide tersebut mampu direalisasikan menjadi sebuah karya seni rupa, maka dapat disebut sebagai manusia yang kreatif (Salam, 2020). Salah satu seniman kontemporer di Yogyakarta adalah Heri Dono yang lahir di Jakarta, 12 Juni 1960. Sekarang ia tinggal di Jl. Patukan 50 RW 20 Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sejak kecil ia sudah menyukai dunia menggambar dan berkeinginan menjadi seorang seniman. Heri Dono terlahir bukan dari keluarga seorang seniman, jiwa senimannya terbentuk karena faktor lingkungan. Semenjak kuliah di Institut Seni Indonesia di Yogyakarta ia sering memenangkan penghargaan lukisan terbaik, beliau sangat aktif khususnya dalam bidang seni, mengikuti pameran seni baik pameran kelompok maupun pameran tunggal. Heri Dono senang berkumpul dengan seniman-seniman senior untuk bertukar informasi dan pengalaman sehingga membuat wawasan yang baru. Beliau juga memiliki studio yang digunakan sebagai tempat berkarya melukis, mematung, dan membuat karya seni instalasi.

*Phantasmagoria of Science and Myth* merupakan sebuah arsip dan karya seni yang dibuat oleh Heri Dono. *Phantasmagoria* menggambarkan sebuah panggung teater visual Heri Dono yang menjadi sumber-sumber pengetahuan dan kreativitas. Di dalamnya terdapat beberapa macam karya mulai dari lukisan, patung, seni instalasi, buku, dan arsip. Karya lukisannya adalah deformasi liar dan fantasi gaya bebas yang muncul dari tokoh-tokoh cerita wayang. Lukisannya selalu dipenuhi dengan karakter-karakter fantastis dan absurd. Seluruh lukisan yang ditampilkan adalah karya kontemporer dengan visualisasi objek deformatif. Karya-karya yang ditampilkan adalah karya kontemporer dengan visualisasi objek deformatif yang merupakan ekspresi diri Heri Dono dalam menanggapi fenomena di lingkungannya. Setiap lukisannya selalu menghadirkan figur *hybrid* manusia yang berwujud setengah hewan dengan tampilan dramatis menyerupai wayang atau susunan relief pada candi yang memiliki cerita. Satu karya dengan karya yang lain memiliki cerita dan makna yang berbeda-beda, antara lain cerita yang berkaitan dengan isu-isu kritis, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Lukisannya disajikan dengan kemasan visual yang humoris, melalui pesan-pesan sinis, sindiran, dan bentuk lelucon atau komedi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti terdorong untuk mengkaji informasi serta mendeskripsikan konsep dan proses penciptaan karya seni lukis kontemporer karya Heri Dono menggunakan pendekatan *art based research* yang terdiri dari deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan penciptaan catatan visual berupa sketsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan baik dalam pengkajian maupun penciptaan seni rupa.

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif *art based research*. Metode ini menggabungkan metode penelitian pendidikan seni dengan metode penciptaan seni rupa atau memasukkan metode penciptaan seni rupa dalam penelitian pendidikan. Hasil akhir dari penelitian ini difokuskan pada pengetahuan seni rupa. Penelitian atau *research* adalah cara untuk menyelesaikan suatu masalah kemudian mencari jawaban dari masalah tersebut secara ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menggali informasi dari subjek penelitian, peneliti juga mengamati objek penelitian untuk memperoleh data fakta yang ada di lapangan sehingga dapat memperoleh data, yaitu dari penjelasan lisan narasumber, tulisan berupa buku, jurnal, katalog, gambar, dan foto.

*Art based research* merupakan metode yang sangat berguna untuk penelitian yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan menemukan (Leavy, Patricia, 2017). Penelitian dilakukan kepada tiga narasumber sebagai narasumber utama, dan narasumber keabsahan data dengan waktu yang berbeda antara lain penelitian kepada seniman Heri Dono selaku narasumber utama dilaksanakan pada Kamis, 21 Juli 2022 di Studio Kalahan. Penelitian kepada Agni Saraswati, S.Sn., MA. selaku manajer seni dilaksanakan pada Sabtu, 30 Juli 2022 di Studio Kalahan. Sementara, penelitian kepada bapak Dr. Drs. Hajar Pamadi, MA., Hons. selaku ahli seni dilaksanakan pada Kamis, 4 Agustus 2022 di Gedung Kuliah 4 FBS UNY.

### Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen tertulis cetak maupun digital mulai dari artikel, jurnal, buku, katalog, gambar, dan foto lukisan dalam *Phantasmagoria of Science and Myth* karya Heri Dono. Data yang didapatkan berupa deskripsi tentang lukisan tersebut berupa karakteristik, unsur, tema, konsep, dan makna. Data penelitian hasil wawancara tidak hanya diperoleh dari seniman itu sendiri akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada narasumber lain untuk menguatkan fakta dan keakuratan data dengan melibatkan manajer, dan ahli seni.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Observasi untuk memperoleh data awal peneliti melakukan observasi ke Studio Kalahan Jl. Patukan 50, RT 1 RW 20 Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta untuk melakukan perizinan dan mengamati karya lukisan yang ada di studio secara langsung. 2) Wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, sebelum wawancara penelitian dilaksanakan, peneliti membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik permasalahan kemudian disusun dari pertanyaan mendasar hingga pertanyaan yang mendetail. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data yang mendukung dan berkaitan dengan subjek penelitian atau karya lukisan dalam *Phantasmagoria of Science and Myth* berupa gambar, artikel, katalog, buku, dan dokumen lain tentang Heri Dono yang dilakukan dengan mendokumentasikannya ke dalam bentuk foto, tulisan, dan rekaman suara.

### Teknik Analisis Data

Analisis data latar belakang, eksistensi, konsep, dan proses penciptaan pelukis Heri Dono dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. 1) Peneliti melakukan reduksi data yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan berupa data utama dan data pendukung, kemudian peneliti melakukan pemilihan data, menyortir, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak perlu untuk memudahkan proses penelitian sehingga lebih fokus saat menganalisa data. 2) Penyajian data diperoleh dari beberapa sumber yang dijadikan menjadi satu bagian dan telah melalui tahap reduksi dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data dilakukan untuk menganalisis dan mengambil langkah dari hasil penemuan data tersebut,

kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan jenis sehingga data tersusun dan siap untuk disimpulkan. 3) Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi lebih jelas, singkat, dan akurat sesuai dengan isi kalimat yang disampaikan. Dalam menganalisis lukisan dilakukan pengkategorian bentuk anatomi dari seluruh figur yang ada pada lukisan seperti jenis-jenis bentuk mata, kepala, tangan, kaki, sayap, dan aksesoris atau benda. Dengan membuat sketsa catatan visual bertujuan untuk memudahkan dalam mengenali bentuk yang telah diciptakan dan dideformasikan oleh Heri Dono.

### **Teknik Keabsahan Data**

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pengumpulan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data (Harahap, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi, yaitu sumber, teknik dan teori. 1) Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji membandingkan dan mengecek kembali yaitu kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussamad, 2021). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan kepada seniman, manajer seni dan ahli seni. 2) Triangulasi teknik merupakan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3) Triangulasi teori merupakan penjelasan banding atau *rival explanation*, karena suatu fakta penelitian tidak bisa dengan satu teori saja (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan teori sejarah seni rupa, kritik seni rupa, dan estetika seni.

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Latar Belakang Sebagai Seniman**

Latar belakang Heri Dono menjadi seorang seniman memiliki riwayat dan cerita perjalanan hidupnya sendiri, mengenai biodata diri, riwayat pameran, dan riwayat pendidikan akan dibahas sebagai berikut.

##### **a. Biodata Diri**



**Gambar 1** Seniman Heri Dono

Heri Dono adalah seorang seniman kontemporer yang terkenal dengan eksperimennya dalam menggunakan berbagai media seni rupa. Karya-karyanya terinspirasi dari ketertarikannya terhadap wayang kulit. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 12 Juni 1960 dengan nama asli Heri Wardono. Akan tetapi, nama tersebut diubah menjadi Heri Dono karena ia tidak suka dengan kata *war* yang berarti perang. Selain itu pengubahan nama disebabkan beliau

sering sakit saat masih di Jakarta. Heri Dono merupakan putra dari Bapak Sahirman dan Ibu Suwarni. Heri Dono berkiprah di kota Yogyakarta dan merupakan orang Indonesia pertama yang masuk ke dalam kancah internasional pada tahun 1990-an.

Ia mulai merintis kariernya sejak 1980-an, setelah lulus dari SMA ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) ASRI yang berada di Gampingan, Yogyakarta. Sayangnya, ia gagal menamatkan perkuliahannya sehingga keluar dari kampus. Hal tersebut dilakukan atas kemauannya sendiri bahwa ia merasa sudah cukup dalam mempelajari tentang ilmu seni, alasan lain dikarenakan proposal penelitiannya tentang Sudjana Kerton ditolak pembimbingnya karena belum ada referensi acuan tentang judul penelitian tersebut. Kehidupannya berubah, ia sukses dalam kariernya menjadi seniman dan sudah berkeliling dunia untuk berpameran serta menghadiri berbagai acara undangan di berbagai negara. Pada tahun 2000, ia memiliki rumah pribadi yang berlokasi di Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Rumah tersebut dikembangkan menjadi sebuah studio kerja atau tempat berkarya, ruang arsip, dan ruang pameran yang dinamakan sebagai Studio Kalahan. Dalam bahasa Jawa, kata *kalahan* berarti selalu kalah atau dengan sadar mengalah sejalan dengan sikap Heri Dono yang membaaur kepada masyarakat. Studio tersebut berisi berbagai dokumentasi dan artefak hasil karya seni yang telah diciptakan berupa lukisan, patung, dan instalasi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Heri Dono merupakan seniman yang profesional dan konsisten, hingga sampai sekarang beliau masih eksis dalam dunia seni rupa. Heri Dono juga mendapatkan berbagai penghargaan nasional dan internasional.

#### **b. Riwayat Pameran**

Pengalaman Heri Dono dalam berpameran seni sangat banyak dan terbagi menjadi tiga, yaitu pameran solo, kelompok, dan biennials atau triennials yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri. Tercatat dari tahun 1987–2022 beliau telah mengikuti 69 pameran solo, 329 pameran kelompok, dan 37 pameran biennale dan triennals.

#### **c. Riwayat Pendidikan**

Heri Dono merupakan seniman yang tidak pernah bosan belajar dan menuntut ilmu. Ia bersekolah di SD Santo Lukas, Jakarta kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 10 Doktor Sutomo, Jakarta dan SMA 10 Mangga Besar, Jakarta. Kemudian, ia sempat berkuliah di ASRI Yogyakarta dengan jurusan seni lukis pada tahun 1980. Walaupun pendidikannya tidak tamat, karier Heri Dono sebagai seniman tetaplah berjalan dan terus berkembang. Sampai sekarang, ia masih belajar dan mengikuti berbagai acara, bahkan menjadi seorang narasumber, seperti *interview*, *workshop* dan diskusi seni. Tercatat riwayat pendidikan formal dan nonformalnya sebanyak 111 dan masih terus bertambah hingga sekarang.

## **2. Eksistensi Heri Dono Sebagai Seniman**

Eksistensi atau keberadaan seniman dalam berkiprah di dalam dan di luar negeri tentunya memiliki sejarah dan latar belakang ceritanya masing-masing

#### **a. Di Dalam Negeri**

Eksistensi Heri Dono sebagai seniman berjalan tidak begitu lancar, ia menghadapi berbagai masalah. Khususnya eksistensi di dalam negeri berawal sejak dirinya pindah dan berkuliah di ASRI Yogyakarta tahun 1980. Ia harus bertahan untuk bisa hidup mandiri dan *survive* di kehidupan yang nyata. Heri Dono harus mencoba mencari penghasilan tambahan dengan menawarkan jasanya membuat lukisan potrait di Malioboro. Hasil dari penjualan tersebut kemudian digunakan untuk membeli peralatan melukis. Dari situlah beliau bisa memulai berkarya menghasilkan karya seni lukis dan mengikuti pameran-pameran seni, ia menggelar pameran tunggalnya di Bentara Budaya Yogyakarta serta di Mitra Budaya Jakarta. Selain melukis beliau juga membuat pertunjukan wayang batak yang dibuatnya.

Heri Dono juga mengalami masalah akademik dalam perkuliahannya, beliau tidak tamat dan keluar dari S-1 jurusan seni lukis ASRI Yogyakarta atas dasar keinginannya sendiri, ia merasa sudah cukup dalam mengembangkan diri sebagai seniman profesional. Namun

sebelum keluar dari kampus, beliau membuat riset berupa catatan-catatan penting tentang dirinya. Heri Dono berpikir dan membuat strategi untuk mengatasi bagaimana yang akan dihadapi di lapangan atau di kehidupan nyata ke depannya. Heri Dono membedakan antara guru di kampus dan guru di luar kampus. Guru di kampus, baginya, adalah guru yang sudah dalam paket perkuliahan yang ditawarkan oleh kampus untuk mempelajari dasar-dasar ilmu teori. Sedangkan, guru di luar kampus adalah guru yang sesungguhnya ia cari, karena guru di luar kampus adalah seseorang yang paham tentang praktik dan menghadapi lapangan. Beliau bertemu dan belajar kepada pelukis, seperti Sujonokerto, Nassar, dan Sukasman. Selain itu, Heri Dono juga ke luar kota dan berguru kepada senior-seniornya. Heri Dono merupakan seniman yang suka belajar dengan hal baru khususnya sejarah. Beliau juga tidak sungkan untuk berbagi ilmu, tidak hanya mengikuti kegiatan pameran seni saja, hingga sampai sekarang kegiatan-kegiatan lain juga diikuti, seperti *workshop*, *talkshow*, diskusi seni, seminar, dan lainnya dilaksanakan dengan berbagai lapisan masyarakat. Heri Dono merasa senang jika dirinya bisa bertukar pendapat tentang seni kepada orang lain.

#### **b. Di Luar Negeri**

Perjalanan Heri Dono menjadi seorang seniman tidak berhenti di dalam negeri saja, ia juga mencoba untuk berkembang dan berkiperah di luar negeri. Berawal dari tahun 80-an mengenai keresahan dirinya menyikapi artikel yang membahas keterlambatan diplomasi kebudayaan Indonesia di luar negeri. Berdasarkan isu tersebut, ia beranggapan pentingnya untuk berkiperah di luar negeri, waktu itu belum ada seniman yang eksis dan terkenal di luar negeri.

Saat kuliah di Yogyakarta pada tahun 1984, ia memutuskan untuk cuti kuliah dan pergi ke Jakarta untuk belajar kursus bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Hal tersebut dilakukan sebagai bekal untuk bisa berbahasa asing ketika di luar negeri. Setelah memperoleh pengalaman berbahasa kemudian ia pergi ke luar negeri selama enam bulan untuk pertama kalinya dan tinggal di rumah yatim piatu di kota Basel, Swiss. Ia bisa tinggal di sana karena saudara temannya adalah pengelola atau direktur dari rumah yatim piatu tersebut. Setelah enam bulan, ia kemudian pindah ke tempat residensi seniman selama satu tahun. Dari sinilah Heri Dono mencari bukti apakah karya-karya dan kiperah seniman-seniman dari Indonesia sudah sampai di luar negeri, namun ia tidak menemukannya.

Selanjutnya, ia berkunjung ke beberapa museum dan galeri seni menggunakan kereta dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan para kurator, seniman, dan budayawan yang berada di tempat tersebut. Eksistensi Heri Dono dalam berpameran di luar negeri pertama kali adalah di negara Filipina namun beliau hanya mengirim karya saja, kemudian berpameran di museum Belanda tahun 1986. Pada tahun 1990, ia memiliki uang yang cukup untuk membeli tiket pesawat terbang yang murah, karena pada saat itu ia masih memiliki utang kepada temannya yang berada di Swiss. Sebagai jaminannya, jika ia tidak bisa membayar utangnya maka ia harus memberikan dan merelakan hasil karya lukisannya menjadi hak milik temannya. Pada tahun 1991, ia kembali ke Indonesia, kemudian tahun 1992 ia berpameran lagi di negara Jepang yang dilaksanakan di beberapa kota, seperti Hiroshima, Fukuoka, Osaka, dan Tokyo. Kiperahnya tidak berhenti di situ saja. Ia terus melanjutkan dan perproses berkarya dan mengikuti pameran-pameran yang lainnya. Saat berpameran di Museum Etnologi Wayang, karya lukisan yang dipamerkannya laku dan terjual sehingga dari uang tersebut ia bisa keliling ke berbagai negara seperti Jerman, Belanda, Italia, Austria, Jepang, Filipina, Swiss, Inggris, Singapura, Malaysia, dan lainnya.

Dari eksistensinya di luar dan di dalam negeri, Heri Dono telah mendapatkan berbagai penghargaan, hal tersebut tidak lain karena karya-karyanya yang memiliki keunikan dan ciri khas yang unik, seperti teater pertunjukan wayang, lukisan, dan seni instalasinya, sampai dengan sekarang ia dikenal sebagai seniman kontemporer yang dikenal sampai luar negeri.

### 3. Proses Kreatif Dalam Berkarya Seni

Heri Dono, dalam menghasilkan karya, selalu beranggapan bahwa setiap orang bebas dan berhak berpendapat atau menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lukisannya. Beliau juga beranggapan bahwa seni merupakan doa, ketika mengkritik juga sebenarnya merupakan doa agar kehidupan menjadi lebih baik, bukan mengkritik supaya lawan kita jatuh. Maka dari itu, kritik sebaiknya untuk kebaikan hidup. Dengan adanya kritik, kita akan tahu di mana dan apa kekurangan dalam diri kita. Siapa pun yang melihat dan menikmati karya-karyanya bebas berekspresi dalam berpendapat tanpa adanya batasan-batasan. Setiap ada sebab pasti ada akibat, perbuatan yang sudah dilakukan selalu memiliki konsekuensi baik-buruk harus diterima sebagai kritikan maupun saran.

#### a. Ide dan Gagasan

Penciptaan karya seni lukis tentunya melalui tahapan atau proses kreatif yang harus dilewati, salah satunya adalah ide dan gagasan. Heri Dono dalam mendapatkan sebuah ide atau gagasan tentunya menggunakan cara atau metode tertentu. Cara yang digunakan Heri Dono dalam mendapatkan ide dan gagasan adalah dengan menggunakan referensi. Mencari referensi bisa dilakukan kapan dan di mana saja, seperti menonton kartun, membaca buku, mendengarkan lagu, atau melihat kejadian yang sedang terjadi di sekitarnya. Sebuah referensi dapat dijadikan contoh atau pegangan dasar yang nantinya dikembangkan dan direalisasikan menjadi sebuah karya. Improvisasi juga dilakukan untuk mempermudah proses sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, misalnya saat berurusan dengan teknis komposisi lukisan atau bentuk simbol-simbol yang akan digunakan. Heri Dono dalam berkarya sering sekali mengangkat tentang isu-isu kejadian yang sedang terjadi saat ini atau kejadian bersejarah yang sudah terjadi, salah satu contohnya belum lama ini, saat Presiden Jokowi yang sedang berkunjung ke Rusia dan Ukraina. Kemudian Heri Dono membuat karya lukisan di atas tiga panel kanvas sebagai respons dirinya tentang kejadian yang sedang terjadi yaitu tentang misi perdamaian Indonesia terhadap dunia. Kesadaran untuk melihat referensi melalui peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi memiliki nilai tersendiri karena akan menjadikan karya tersebut sebagai catatan bersejarah atau kesaksian zaman yang memiliki cerita nyata sehingga dapat dikenang di kemudian hari.

#### b. Konsep

Secara garis besar, konsep umum yang digunakan Heri Dono dalam karya lukisannya pada *Phantasmagoria of Science and Myth* selalu dilatarbelakangi oleh permasalahan kemanusiaan, sesuatu hal yang berorientasi tentang kemanusiaan merupakan konsep utamanya dalam berkarya. Pada karya-karyanya mencoba mengungkapkan persoalan-persoalan tentang ketidakadilan, diskriminasi, penindasan, menggambarkan tentang siapa yang menjadi penjajah atau yang terjajah. Dalam setiap lukisannya selalu ditampilkan dua sisi yang menjadi korban atau yang menjadi pelaku. Cerita antara korban dan pelaku merupakan sifat yang dimiliki manusia jika diangkat atau divisualisasikan ke dalam karya lukisan akan menarik perhatian yang mana orang yang melihatnya akan lebih *respect* dan tersentuh hatinya. Dari disitulah konsep tentang persoalan kemanusiaan dihadirkan oleh Heri Dono. Lukisan pada *Phantasmagoria of Science and Myth* menggambarkan tentang kejadian kemanusiaan dan juga ungkapan dirinya terhadap isu sosial, ekonomi, dan politik yang sedang terjadi. Heri Dono memanfaatkan bentuk deformasi dan fantasi gaya bebas yang muncul dari tokoh cerita dalam pewayangan dan gabungan bentuk-bentuk dari pengalamannya dalam melihat dan mempelajari anatomi kartun, film animasi, dan komik. Karakter-karakter yang ditampilkan selalu dipenuhi dengan bentuk dan jalan cerita yang aneh, fantastis, dan *absurd*, seperti makhluk mitologi dalam kisah legenda atau fabel dan juga makhluk *hybrid* yang merupakan rekayasa penggabungan unsur manusia dan hewan.

### c. Teknik

Teknik penciptaan karya seni lukis yang digunakan Heri Dono dalam berkarya adalah menggunakan cat akrilik di atas kanvas. Cat akrilik sendiri memiliki sifat plakat atau menutup sehingga proses pengerjaannya adalah menumpuk atau menindih cat di atasnya. Tahapan khusus yang dilakukannya untuk mempermudah pengerjaan saat berkarya, yaitu menutup atau mengeblok keseluruhan *background* terlebih dahulu menggunakan cat berwarna tua terutama warna coklat gelap. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah saat membuat sketsa menggunakan kapur. Pemilihan penggunaan kapur saat membuat sketsa karena jika menggunakan pensil yang digoreskan ke kanvas akan membuat kotor pada tangan. Heri Dono merupakan seniman kontemporer yang serba bisa sehingga tidak membuat karya seni lukis saja, banyak sekali karya patung instalasi distudionya.

Dalam mengerjakan karya-karya lukisannya beliau menggunakan sebuah ruangan khusus yang dilengkapi dengan perlengkapan alat dan bahan melukis, seperti kuas, palet, cat, kanvas, lap, air, ember, meja, kursi, tripod kanvas, dan lainnya. Saat mengerjakan lukisannya, Heri Dono membuat suasana lingkungan yang nyaman seperti sirkulasi udara yang baik, serta mendengarkan musik kesukaannya untuk menghilangkan rasa bosan dan menjaga *mood* saat melukis. Terdapat beberapa gaya dalam lukisannya, unsur dunia fantasi dapat dilihat dari segi bentuk manusia *hybrid* yaitu setengah hewan atau hewan yang berbadan mesin, kemudian teknik atau bentuknya dikerjakan secara dekoratif, dengan sapuan kuas yang ekspresif.



**Gambar 2** Studio Lukis Heri Dono

#### 4. Karakteristik Seni Lukis Heri Dono

Penelitian ini berusaha mengkaji sepuluh karya lukisan tahun 2021 dalam tema *Phantasmagoria of Science and Myth*. Walaupun memiliki makna yang berbeda-beda di setiap lukisannya, sepuluh lukisan ini memiliki beberapa persamaan atau keselarasan. Persamaan tersebut antara lain menampilkan figur-figur utama berupa makhluk *hybrid* antara manusia, hewan, dan mesin. Bentuk visualnya berupa gabungan dari wujud wayang dengan kartun. Objek lukisannya digambarkan secara menyeluruh hampir memenuhi bidang kanvas memiliki penerapan tekstur yang sama antara objek utama dan *background*, yaitu tekstur semu, pengayaan bentuknya cenderung sama yaitu ekspresif dekoratif, pemilihan *tone* warna yang sama dengan warna utama merah, hijau, putih, coklat, dan biru, menggunakan teknik melukis yang sama juga yaitu menggunakan cat akrilik di atas kanvas dengan warna plakat.

Dalam penelitian ini, karakteristik lukisan dalam karya Heri Dono menunjukkan bahwa bentuk figur atau wajah yang ditampilkan dibuat dengan miring atau menyamping sehingga terlihat *flat*. Hal tersebut diterapkan dengan mengangkat konsep dari wondo atau jenis-jenis karakter khusus tokoh wayang yang ada dalam wayang beber. Penggambaran bentuk mata juga dibuat memanjang atau runcing, dan melingkar atau bulat yang ditampilkan secara frontal. Perbedaan jumlah mata yang digambarkan pada figur atau karakter wajah lukisan-lukisannya memiliki makna mengenai *sixth sense* atau indera keenam figur dalam lukisan yang mengekspresikan kemarahan, keriangannya, dan lain-lain yang dihiperbolakan atau dilebih-lebihkan. Bentuk visual pada wayang beber telah mengalami perubahan dari gaya realistik menjadi gaya yang dekoratif sehingga pengayaan bentuk lebih atraktif (Mahardika, et al., 2020).

#### 5. Karya Lukisan

Sepuluh lukisan kontemporer tahun 2021 karya Heri Dono yang dipamerkan dalam tema *Phantasmagoria of Science and Myth* antara lain *Brother in Peace*, *King Who Bring Pandora's Box*, *An Astronaut Appears from Volcano*, *Barong Appears from Outer Space*, *Astronaut Get Hit by Tarzan*, *Superdog and Mickey Mouse on Refrigerator*, *The Real Taliban Face*, *The Kamadhatu Life*, *The Maritime Culture Versus Land Reform Culture*, dan *The Trojan Komodo Met Glass Vehicles*. Semua karya tersebut dianalisis dengan deskripsi, analisis formal, dan interpretasi.

##### 1. *An Astronaut Appears from Volcano*



Gambar 3 *An Astronaut Appears from Volcano*

### a. Deskripsi

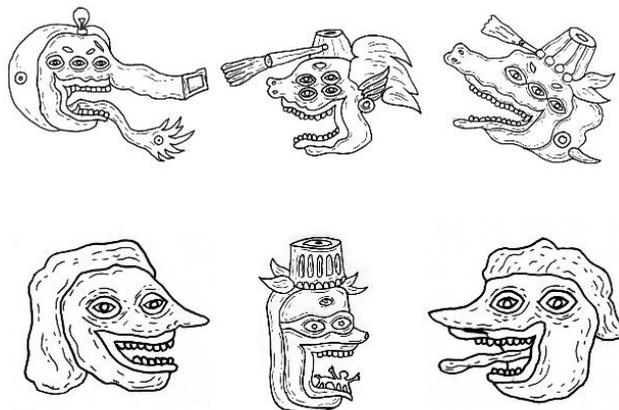
Karya lukisan dengan judul *An Astronaut Appears from Volcano* merupakan karya Heri Dono yang dibuat menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 200 cm x 200 cm tahun 2021. Heri Dono dalam lukisan ini menampilkan karakter-karakter atau figur deformasi wayang yang digambarkan bahwa di dalam sebuah gunung terdapat sebuah kehidupan atau peradaban. Gunung dalam lukisan ini digambarkan dalam posisi di tengah. Di dalam perut gunung tersebut ada figur hewan menyerupai kuda yang memiliki badan setengah kereta roda dua dan dikendalikan oleh figur manusia berwajah wayang. Di depan hewan tersebut terdapat figur seperti manusia yang menggunakan topi, kacamata, serta dilengkapi dengan persenjataan seperti pisau yang terselip di badannya. Di luar kanan dan kiri gunung terdapat figur yang lebih besar dan saling berhadapan.

Figur di sebelah kiri digambarkan dengan tangan yang melengkung ke arah atas depan, memiliki tiga mata, hidung dan lidah yang panjang, kaki yang memiliki cakar, dan terdapat senjata keris di pinggangnya. Sementara figur yang di sebelah kanan digambarkan memiliki wujud lebih gemuk dari figur sebelumnya dengan empat mata, memiliki tiga tangan, satu tangannya berada di pinggang dan dua tangan lainnya mengarah ke depan. Figur ini juga memiliki cakar pada kakinya, ekor, dan rambut yang mengarah ke belakang, mengenakan topi dan terdapat benda yang dapat memancarkan cahaya. Kedua figur tersebut berada di atas benda yang menyerupai televisi. Di mulut gunung terdapat figur astronot yang sedang keluar dari dalam perut gunung. Sementara di bagian paling bawah dari gunung terdapat bentuk tubuh kendaraan dan hewan. Hal tersebut dapat dilihat terdapat dua roda dan dua kaki yang memiliki cakar namun tanpa kepala.

### b. Analisis Formal

Analisis formal sebagai langkah untuk memahami pengorganisasian isi makna yang terkandung pada unsur visual seni rupa di dalam lukisan yang berjudul *An Astronaut Appears from Volcano* karya Heri Dono. Unsur-unsur visual tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pada lukisan ini Heri Dono juga mengaplikasikan unsur garis yang sama seperti lukisan lainnya yaitu garis ekspresif dan garis lengkung. Garis yang dibuat bukanlah garis tunggal atau garis langsung, melainkan garis yang tercipta oleh pertemuan warna satu dengan warna yang lain sehingga garis tersebut terlihat lebih artistik dengan sapuan kuas yang bebas. Dalam lukisan *An Astronaut Appears from Volcano*, unsur garis dapat dilihat pada tepian objek yang dibuat seperti gunung dengan *background*, garis tubuh pada figur raksasa dan elemen bentuk isian lainnya. Unsur visual bidang dalam lukisan ini dapat diamati pada bentuk-bentuk objeknya yang bermacam. Bentuk dasar yang digunakan antara lain lingkaran, oval, persegi, dan segitiga. Dalam lukisan ini pengaplikasiannya seperti pada bentuk dasar gunung yang terbuat dari segitiga, bentuk badan dan tangan terbuat dari oval, bentuk kepala, mata, dan roda terbuat dari dasar lingkaran, dan persegi pada bentuk televisi dan kaca. Bidang-bidang datar



Gambar 4 Sketsa Catatan Visual

tersebut dikembangkan menjadi sebuah bentuk figur-figur dan visual pendukung yang ada di dalam lukisan ini. Pemilihan warna dalam karya ini adalah warna posteristik, terdapat karakter warna panas dan juga dingin. Warna-warnanya antara lain merah, cokelat tua, cokelat keemasan, biru muda, dan hijau muda. Penerapan warna merah digunakan pada bagian bibir, lidah, sepatu, roda, topi, televisi dan elemen pendukung lainnya. Warna hijau diaplikasikan pada celana, baju, rambut, dan warna badan kendaraan. Warna netral putih juga digunakan sebagai warna wajah, gigi, cahaya, latar, dan elemen isian seperti *highlight* atau titik-titik sebagai detail. *Background* pada lukisan ini menggunakan dua warna, yaitu biru muda dan cokelat tua. Unsur visual tekstur pada lukisan ini menerapkan tekstur semu atau tidak nyata yang dibuat seolah memiliki tekstur namun jika diraba langsung tidak ada teksturnya. Dalam lukisan ini dapat diamati tekstur semu diaplikasikan ke seluruh objek dan *background*, terlihat pada bagian gunung terdapat tekstur bebatuan, begitu juga di bagian objek utamanya pada bagian wajah, badan dan tangan terdapat efek warna yang lebih terang atau gelap yang membuat lukisan tersebut terlihat memiliki tekstur. Penerapan kontras dalam lukisan ini adalah kontras warna dan kontras ukuran. Kontras warna dari lukisan ini yaitu antara warna panas (merah dan kuning) dengan warna dingin (hijau dan biru). Sedangkan kontras ukuran dari lukisan ini dapat diamati pada figur atau objek utama dan objek pendukungnya digambarkan dengan ukuran yang berbeda.

### **c. Interpretasi**

*Astronaut* merupakan sebutan untuk seseorang yang melakukan tugas penerbangan ke antariksa menggunakan pesawat luar angkasa dengan misi mengamati dan melakukan eksplorasi terhadap luar angkasa. Astronot selalu dilengkapi dengan baju tertutup yang kedap udara. Frasa *appears from volcano* memiliki arti muncul dari gunung berapi. Lukisan ini menceritakan tentang mitos bahwa ada sebuah kehidupan yang berada di dalam gunung Merapi. Mitos ini masih berkaitan dengan mitos di laut selatan pulau Jawa yang setiap tahunnya selalu diadakan sebuah ritual persembahan untuk memohon perlindungan. Dari kepercayaan masyarakat Jawa terdapat makhluk-makhluk mistis yang dikenal dan mempunyai perannya masing-masing antara lain Eyang Antaboga yang menjaga supaya gunung merapi tidak runtuh, Eyang Sapu Jagad penunggu kawah merapi, Eyang Megantara yang mengatur cuaca di gunung merapi menggunakan kuda terbang, Kartadimejo yang memberikan sinyal jika akan terjadinya erupsi, Eyang Rama dan Permadi yaitu kakak beradik yang berkuasa penunggu gunung berapi. Astronot digambarkan sebagai kemajuan teknologi di mana manusia telah mengetahui dan harus bersanding dengan kehidupan alam lain. Karakter di atas dalam lukisan ini antara lain Rama dan Permadi berada di kanan dan kiri gunung dengan tubuh yang besar, Megantara digambarkan di dalam perut gunung yang sedang mengendarai kuda, Sapu Jagad yang sedang berdiri di dalam perut gunung, Kartadimejo berada di dalam sebuah kotak televisi yang bertugas memberikan informasi jika akan terjadi bencana.

## **2. Superdog and Mickey Mouse on Refrigerator**

### **a. Deskripsi**

Lukisan yang berjudul *Superdog and Mickey Mouse on Refrigerator* adalah lukisan karya Heri Dono yang dikerjakan dengan menggunakan cat akrilik di atas media kanvas berukuran 200 cm x 150 cm pada tahun 2021. Pada lukisan ini Heri Dono menampilkan objek lukisannya dengan karakter utama Mickey Mouse, seekor anjing super, dua manusia, dan kepala Doraemon. Seekor anjing digambarkan sedang duduk di atas kotak kulkas yang di dalamnya terdapat manusia tanpa busana berkulit gelap yang sedang kebingungan. Penggambaran kulkasnya berbentuk kotak tanpa pintu yang berwarna putih dan memiliki beberapa roda. Karakter Superdog memiliki jubah berwarna merah, cakar kaki serta membawa kepala tokoh kartun Doraemon. Di depannya terdapat karakter lain yaitu figur Mickey Mouse yang sedang duduk di kursi menggunakan sepatu, jubah, bendera berwarna merah, dan duduk

di atas almari yang di dalamnya terdapat manusia tanpa busana berkulit gelap kecokelatan yang sedang jongkok dan menutupi tubuhnya yang tampak kedinginan. Setiap karakter, baik Mickey Mouse maupun Superdog memiliki warna muka dan baju yang sama yaitu putih dan biru muda. *Background* lukisan ini menggunakan warna yang gelap dan tidak terlalu banyak objek pendukungnya.



**Gambar 5** *Superdog and Mickey Mouse on Refrigerator*

### **b. Analisis Formal**

Analisis formal dilakukan untuk memperjelas isi makna yang terkandung pada unsur visual seni rupa yang terdapat pada karya lukisan Heri Dono yang berjudul *Superdog and Mickey Mouse on Refrigerator*. Unsur-unsur visual tersebut dijelaskan sebagai berikut. Unsur visual garis yang digunakan dalam lukisan ini adalah garis ekspresif yaitu permainan bentuk garis yang tebal dan tipis dan dibuat secara bebas sesuai dengan ekspresi Heri Dono. Garis dalam lukisan ini tercipta seperti lukisan yang lainnya yaitu pertemuan antara warna satu dengan warna yang lainnya sehingga terbentuklah garis yang terlihat estetik. Dalam lukisan ini garis dapat dilihat pada bentuk-bentuk objeknya misalnya, seperti garis pada tepi kulkas, ekor, badan, wajah dan yang lainnya.

Lukisan ini menerapkan unsur visual bidang yang terdiri dari lingkaran, oval dan persegi. Bidang tersebut dikembangkan menjadi bentuk objek lukisan yang diinginkan. Pada lukisan ini lingkaran dan oval digunakan sebagai bentuk dasar dalam membuat bentuk figur anatomi pada hewan anjing dan figur Mickey Mouse, seperti bagian kepala, roda, badan, dan kaki. Sedangkan bidang datar persegi dikembangkan menjadi bentuk almari kulkas tanpa pintu. Heri Dono dalam menerapkan unsur visual warna dalam lukisan ini menggunakan beberapa macam warna antara lain biru muda, hijau muda, coklat tua, coklat muda, kuning, merah,

dan putih. Warna merah digunakan pada bagian bibir, lidah, sepatu, roda, bendera, jubah, dan hiasan lainnya. Warna putih digunakan pada bentuk kulkas, wajah, cahaya, dan elemen pendukung. Warna hijau diaplikasikan pada; bagian telinga dan kepala, kelopak mata, dan penutup roda. Warna biru digunakan sebagai baju, hiasan telinga, dan kepala doraemon. Cokelat muda digunakan sebagai; warna badan manusia, kursi, tongkat bendera, dan kaki hewan. Warna kuning digunakan pada bagian ekor dan mahkota. Sedangkan warna *background* lukisan ini adalah cokelat tua yang pekat mendekati warna hitam. Seperti lukisan yang lainnya, lukisan ini juga menggunakan tekstur semu atau tekstur tidak nyata.

Tekstur dalam lukisan ini dapat diamati pada lekukan kain, ekor, hiasan telinga, kerutan pada kaki, sepatu, kaos kaki, lekukan pada bendera, serta detail pada roda, wajah, dan baju dari figur atau objek utama lukisan. Bagian *background* unsur visual tekstur kurang begitu jelas karena menggunakan warna dasar yang gelap. Penerapan unsur kontras pada lukisan ini menerapkan kontras warna. Kontras warna dapat diamati dalam lukisan ini berupa perpaduan warna panas dan warna dingin sehingga perbedaan warna dalam lukisan ini sangat terlihat dengan jelas. Warna kontras dalam lukisan ini dapat diamati, seperti warna merah, kuning, cokelat, hijau, dan biru. Pemilihan warna netral putih juga digunakan sebagai warna penengah antara warna panas dengan warna dingin sehingga warna pada lukisan tidak monoton.

### c. Interpretasi

Superdog adalah anjing superhero yang memiliki kekuatan super dengan kemampuan terbang. Kartun anjing super ini disebut dengan Krypto yang merupakan hewan peliharaan Superman dalam animasi kartun DC Comic. Kekuatannya hampir sama dengan Superman. Krypto merupakan anjing yang sangat kuat dengan identitas ciri khasnya yaitu jubah merah dan kalung dengan simbol huruf S. Sedangkan Mickey Mouse merupakan salah satu karakter kartun animasi fiksi berwujud tikus yang menjadi ikon perusahaan The Walt Disney Company di Los Angeles, California, Amerika Serikat. Mickey Mouse dalam animasi digambarkan dapat berbicara, berjalan, beraktivitas menggunakan dua kaki layaknya seorang manusia. Kata refrigerator dapat diartikan sebagai kulkas atau tempat yang digunakan untuk mendinginkan atau membekukan makanan dan minuman supaya tetap awet dan tetap segar. Dalam lukisan ini digambarkan manusia berkulit gelap terlihat bersembunyi di dalam kulkas tanpa tutup, dengan figur-figur kartun yang berada di atasnya. Makna yang ingin disampaikan dalam lukisan ini adalah menjamurnya budaya barat atau budaya kulit putih, contohnya Superdog dan Mickey Mouse yang mendominasi hiburan global yang menyebabkan tergerusnya budaya



**Gambar 6** *Sketsa Catatan Visual*

local. Hal ini membuat ras kulit hitam kehilangan arah untuk mempertahankan identitas dirinya. Identitas diri suatu bangsa berupa keragaman tradisi dan budaya sudah seharusnya dirawat dengan rasa bangga, percaya diri, dan rasa memiliki. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan sesuatu yang kita miliki tanpa terpengaruh dengan budaya lain.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, latar belakang Heri Dono adalah seorang seniman kontemporer yang lahir dari lingkungan keluarga tentara dan guru. Seniman yang aktif mengikuti berbagai pameran tunggal, kelompok, dan biennials atau triennials. Berpendidikan tidak tamat kuliah dan melanjutkan kariernya menjadi seniman profesional.

*Kedua*, eksistensi Heri Dono sebagai seniman dapat dikatakan sukses, kiprahnya di dalam maupun di luar negeri dalam berkarya seni sangatlah banyak, karena ia telah mengikuti pameran ke berbagai negara, seperti Amerika, Prancis, Belanda, Jerman, New Zealand, Inggris, Swiss, Australia, Kanada, Swedia, Brazil, Singapura, Hongkong, Korea, Kamboja, Turki, China, Jepang, India, Malaysia, dan Thailand. Dengan kiprahnya tersebut, ia mendapatkan beberapa penghargaan, karya-karyanya dikoleksi di beberapa museum dan juga para kolektor seni. Selain itu Heri Dono juga selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan seni, seperti *workshop*, *talkshow*, seminar, dan diskusi.

*Ketiga*, proses kreatif Heri Dono dibagi menjadi tiga, yaitu ide, konsep, dan teknik. Ide atau gagasan Heri Dono dalam membuat karya berasal dari referensi, seperti membaca buku, melihat wayang, dan menonton kartun. Konsep lukisannya berdasarkan isu-isu permasalahan sosial, ekonomi, politik, kejadian bersejarah serta kejadian yang sedang terjadi saat ini, yang dilatarbelakangi permasalahan kemanusiaan, ketidakadilan, diskriminasi, dan penindasan. Teknik yang digunakan dalam berkarya seni lukis adalah menggunakan media akrilik di atas kanvas dengan teknik plakat. Teknik khusus yang dilakukan yaitu membuat keseluruhan *background* menggunakan warna gelap kemudian di sketsa menggunakan kapur, setelah itu dilakukan pewarnaan.

*Keempat*, karakteristik karya seni lukis Heri Dono berupa gabungan peng gayaan wayang dan kartun, unsur fantasi dapat dilihat dari figur-figur seperti makhluk *hybrid* atau gabungan manusia dengan hewan, bentuknya dikerjakan secara dekoratif. Dalam mengetahui makna lukisan tahun 2021 dilakukan tahapan deskripsi, analisis formal, dan interpretasi. Unsur visual garis dalam lukisannya adalah berupa garis yang ekspresif untuk membuat terlihat elastis dan tidak kaku. Bidang yang digunakan dalam lukisan ini secara garis besar adalah bidang non-geometris, terdapat beberapa bidang geometris namun dibuat secara ekspresif. Unsur warna pada lukisannya, ia menggunakan warna dingin dan panas sehingga tercipta unsur kontras pada warna. Unsur tekstur dalam lukisan ini adalah tekstur semu berupa garis dan titik. Heri Dono dalam membuat karya tidak terpaku pada prinsip komposisi, namun mempelajari sesuatu yang ada dalam pewayangan seperti penyusunan arah objek yang saling berhadapan sehingga tercipta sebuah cerita, penerapan bentuk besar dan kecil yang ada dalam anatomi wayang dan warna yang kontras dalam kartun.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Dedi Warsana, Salsa Solli Nafsika, N. N. U. (2021). Komunikasi Seni: Representasi Masyarakat Urban di Kota Bandung dalam Bingkai Karya Seni Karya Mufty Priyanka. *Komunikasiana (Journal of Communication Studies)*, Vol. 3 No., 16–34.
- Harahap.MA, D. N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (D. H. S. M.A (ed.); 1st ed.). Wal Ashari.
- Mahardika, C., Prihadi, B., & Wibowo, M. W. A. (2020). Wayang Beber in the Postmodern Era. *Atlantis Press*, 444.
- Leavy, Patricia. (2017) *Handbook of Arts Based Research*. Guilford Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Salam, S. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar* (Vol. 1).
- VUK, S., & Bosnar, M. (2021). Process In Contemporary Visual Art As A Paradigm Shift In The Visual Art Education : Perspective Of Creativity. *Vilnius Gediminas Technical University*, 14(1), 99–111.